

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah rendahnya daya serap peserta didik (AR Ngalih, 2009: 1). Hal ini nampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal. Hasil belajar ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional yang tak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya.

Setiap guru pasti menginginkan keberhasilan dalam proses pembelajarannya. Hal ini dapat diukur melalui evaluasi yang dilakukannya. Keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan pembelajaran banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam mengajar. Dalam proses pembelajaran guru meminimalisir perannya dalam proses pembelajaran. Guru bertugas menyediakan bahan pelajaran, tetapi yang mengolah dan yang mencerna adalah para siswa sesuai dengan bakat, kemampuan dan latar belakang masing-masing. Belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik harus aktif.

Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penyelesaian dan pemeragaan semata tidak akan membuat hasil yang langgeng. Guru dapat menceritakan sesuatu kepada siswa dengan cepat, namun siswa akan melupakan apa yang diceritakannya itu dengan lebih cepat. Sebagaimana yang dikatakan Konfusius, seorang filosof Yunani “Yang saya dengar saya lupa, yang saya lihat saya ingat, yang saya kerjakan saya pahami” (Silberman (1998: 18).

Maksud dari Filosof tersebut, apabila siswa diajarkan melalui metode ceramah saja maka sebagian besar informasi yang mereka terima sulit dipahami. Oleh sebab itu guru perlu menerapkan model pembelajaran yang menumbuhkan keaktifan siswa, kreatifitas serta motivasi belajar. Misalnya menggunakan alat peraga. Langkah-langkah itu bisa berupa pengulangan informasi, mempertanyakan informasi atau mengajarkan kepada orang lain. oleh sebab itu betapa pun menariknya materi pelajaran yang disampaikan dengan ceramah, otak tidak akan lama menyimpannya informasi yang diberikan karena tidak terjadi proses penyimpanan dengan baik.

Guru sangat berperan dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari membenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Adanya kemampuan ini penting dimiliki dan dilaksanakan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran agar aktivitas belajar siswa dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil optimal.

Peran guru sebagai pemberi ilmu sudah saatnya berubah menjadi fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk dapat belajar dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Proses belajar tidak harus berasal dari guru, siswa bisa saling mengajar dengan siswa yang lainnya. Widada (1997 : 12), mengatakan bahwa pengajaran oleh teman sebaya lebih efektif dari pengajaran oleh Guru. Menurut Peaget (1991 : 353), siswa harus secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya sehingga dapat membantu memperoleh pemahaman yang lebih tinggi. Salah satu metode yang memungkinkan siswa lebih banyak berinteraksi dalam belajar adalah metode *peer lessons*. *Peer lessons* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil dan antar kelompok saling bekerjasama.

Metode *peer lessons* merupakan bagian dari *active learning* yaitu suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah atau mengkorelasikan apa yang mereka pelajari ke dalam masalah di kehidupan mereka. Dengan belajar aktif siswa diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, baik mental maupun fisik. Dengan demikian mereka akan menemukan suasana yang menyenangkan sehingga keberhasilan pembelajaran diharapkan dapat lebih maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul : *Upaya Meningkatkan Kerjasama antar Siswa dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA Melalui Peer Lessons pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Jatikuwung Jatipuro Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Selama ini proses pembelajaran sebatas dengan menggunakan metode ceramah yang membuat siswa merasa bosan sehingga minat belajar siswa menjadi berkurang.
2. Dalam kegiatan belajar mengajar cenderung hanya dimonopoli oleh guru tanpa melibatkan siswa sehingga siswa menjadi pasif.
3. Selama ini guru hanya mengandalkan pada sumber belajar dari buku teks dan buku bacaan sendiri, dan belum memanfaatkan interaksi antar siswa sebagai strategi belajar.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, cakupan, dan aktivitas, penelitian ini hanya membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kerjasama antar siswa yang diperoleh dari pengamatan dan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan yang dilaksanakan setiap akhir siklus.
2. Dalam *peer lessons* ini siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk menjelaskan materi kepada kelompok lain sesuai sub topik materi yang mereka peroleh.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah disampaikan di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah melalui penerapan metode pembelajaran *peer lessons* dapat meningkatkan kerjasama antar siswa dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Jatikuwung Jatipuro Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kerjasama antar siswa dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui penerapan metode *peer lessons* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Jatikuwung Jatipuro Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pembelajaran di sekolah dasar khususnya dalam penerapan metode *peer lessons* untuk meningkatkan kerjasama antar siswa dan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan kesempatan dan kebebasan kepada anak untuk belajar bersama sehingga memudahkan anak meningkatkan kerjasama dengan teman sekelasnya serta peningkatan hasil belajar.

- 2) Mengefektifkan dan mendalami penerapan metode *peer lessons* untuk meningkatkan kerjasama dengan teman sekelasnya serta peningkatan hasil belajar.

b. Bagi Guru

- 1) Untuk memberi masukan kepada guru untuk meningkatkan kreatifitas dan mendorong dalam meningkatkan kinerja guru.
- 2) Menambah kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Mengatasi permasalahan pembelajaran IPA tingkat sekolah dasar

c. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat menumbuhkan suasana belajar yang efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- 2) Pengaplikasian teori yang telah diperoleh dimungkinkan semangat kerja warga sekolah semakin tinggi dan efisien.